

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kimia merupakan ilmu yang mempelajari kandungan, susunan dan sifat suatu benda serta perubahan suatu zat (Perkasa, dkk., 2018 : 296). Salah satu zat yang dipelajari di dalam ilmu kimia adalah zat adiktif. Zat adiktif adalah bahan yang dapat menimbulkan ketergantungan atau kecanduan yang dapat merusak kesehatan yang dapat dilihat dari perubahan sikap, kognitif, fisiologi, dan mampu merusak moral penggunaannya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 109 Tahun 2012). Menurut *World Durg Report* pengguna zat adiktif setiap tahunnya selalu meningkat terutama dikalangan pelajar.

Salah satu jenis zat yang bersifat adiktif yang dapat menimbulkan ketergantungan pada fisik dan fisiologi disebut narkotika. Sedangkan psikotropika adalah jenis zat yang mampu merubah aktivitas mental dan perilaku. Zat yang tergolong ke dalam zat adiktif adalah alkohol, obat hisap, nikotin, dan kafein (Sholihah, 2015 : 155). Zat adiktif yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat adalah nikotin yang terkandung di dalam rokok, alkohol yang terdapat dalam minuman keras, dan kafein yang terdapat di dalam kopi. Dalam lingkup pendidikan sudah banyak peserta didik yang mulai mencoba bahkan kecanduan terhadap zat adiktif terutama di kalangan sekolah menengah pertama (Amanda, dkk., 2017 : 339).

Meningkatnya penyalahgunaan terhadap zat adiktif dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang norma-norma yang berlaku di masyarakat (Faridah & Atakari, 2018 : 8). Salah satunya perilaku kriminalitas yang disebabkan mengkonsumsi alkohol. Hal ini dapat menghambat tujuan dari pendidikan nasional (Unayah & Sabarisman, 2016 : 129). Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi yang berkarakter baik dalam meneruskan bangsa agar menjadi bangsa yang baik dan maju. Tujuan pendidikan tidak hanya mencakup dalam memajukan keilmuan atau menitikberatkan peserta

didik pada hasil belajar tetapi untuk mencapai terbentuknya karakter dan kepribadian yang baik pada peserta didik (Zuchdi, 2011 : 3).

Pembentukan karakter yang baik pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam bidang ilmu agama yang berkaitan dengan larangan penggunaan zat adiktif. Pendekatan dengan memberikan ilmu agama mengenai zat adiktif mampu mencegah rasa ingin tahu dan mencoba hingga menimbulkan ketergantungan pada penggunaan zat adiktif (Ainiyah, 2013 : 28). Menurut Zain & Vebrianto (2017 : 18-19) Ilmu agama dengan ilmu sains dapat diintegrasikan karena keduanya memiliki hubungan yang erat. Al-Qur'an berisi konsep sains dan nilai-nilai moral yang mampu dijadikan pembelajaran dalam pembentukan karakter (Subarkah, dkk., 2016 : 2). Fenomena yang sering terjadi di lapangan salah satunya yaitu mengkonsumsi alkohol yang terkandung di dalam minuman keras. Alasan dari mengkonsumsi minuman keras diantaranya disebabkan oleh lingkungan sekitar yang terpengaruh dengan teman, selain itu mereka juga merasa bahwa saat mengkonsumsi minuman keras dapat menghilangkan stres dan membuat perasaan senang (Tes, dkk., 2017 : 27-28). Islam merupakan jalan dalam memahami ilmu sains dan sains berperan dalam meningkatkan nilai keimanan (Turgut, 2016 : 8). Ilmu sains perlu dilengkapi dengan kaidah agama sebagai bahan pertimbangan dan menyempurnakannya. Kaidah itu adalah sesuatu yang termaktub dalam Al-Quran sebagai firman Allah dan Assunnah yang telah disampaikan oleh Rasulullah saw.

Dalam Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 90 terdapat larangan dalam mengkonsumsi minuman keras. Bunyi ayat tersebut sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman ! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung” (Dr. Hasan Al-Fakky, Ahkamul-Awiyah : 282). Dalam Surah Al-Baqarah ayat 195 terdapat larangan agar tidak

menjatuhkan diri sendiri kedalam kebinasaan. Bunyi ayat tersebut sebagai berikut :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“ Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Adapun dalam Surah Al-Baqarah ayat 168 terdapat perintah Allah untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik. Bunyi ayat tersebut sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai Manusia ! makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. Terdapat hadist yang menjelaskan bahwa segala yang memabukkan itu haram (Program Nur Alad Darb, dari Fatwa Syaikh Ibn Utsaimin). *كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ* terjemahan dari Hadist tersebut adalah “ Dan setiap khamr haram dan setiap yang memabukkan adalah haram” (H.R. Muslim No. 2003) (Fatwa Syaikh Muhammad Rasyid Ridha, IV : 1629-1630).

Menurut Nurlila & La Fua (2017 : 10) penyalahgunaan zat adiktif pada remaja dikarenakan turunnya keadaan psikis dan fisiknya yang membuat mereka terjerumus kedalam kesalahan yang fatal. Mereka memulai dengan pergaulan yang salah yang menimbulkan rasa keingintahuan untuk mencoba bahan yang mengandung zat adiktif tersebut sehingga menyebabkan kecanduan. Oleh karena itu, perlu diberikan materi yang membahas tentang zat adiktif yang tercakup dalam bahan ajar dalam tampilan yang modern dengan mengikuti tahapan dari model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mendekatkan peserta didik pada masalah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan mandiri peserta didik (Farisi, dkk., 2017 : 84). Konsep dasar pembelajaran berbasis masalah dapat melatih peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi pada

kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu diterapkan pada proses pembelajaran (Toharudin, 2017 : 8).

Pada proses pembelajaran peserta didik membutuhkan bahan ajar sebagai sumber informasi belajar. Bahan ajar merupakan bahan yang memuat informasi, alat, maupun suatu informasi berbentuk teks yang tersusun secara sistematis untuk dipelajari oleh peserta didik (Prawesti, dkk., 2013 : 2). Menurut Uno (2012 : 25-31) perkembangan teknologi dan informasi salah satunya ialah mampu mengembangkan bahan ajar modul cetak menjadi modul yang berbasis elektronik atau disebut *E-Module*.

Adanya *E-module* memudahkan peserta didik dalam belajar, selain hemat biaya peserta didik lebih praktis dalam memiliki bahan ajar pembelajaran. *E-module* dianggap mampu membantu guru dalam menyampaikan materi. Modul mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara personal maupun membentuk grup (Depdiknas, 2008). Penggunaan *e-module* dengan tahapan model pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengurangi masalah dalam penggunaan zat adiktif terutama dikalangan pelajar dengan membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan solusi dalam mencegah dan mengurangi penyalahgunaan zat adiktif terutama dikalangan remaja dengan memberikan pengetahuan sains yang dihubungkan dengan ilmu pengetahuan agama. Peserta didik dapat mengetahui dampak dari penggunaan zat adiktif dan mengetahui hukum penggunaan zat adiktif dalam Islam. Selain itu, untuk menghadapi pendidikan pada abad 21 perlu memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Pada abad 21 pendidikan nasional berharap mampu mencetak generasi yang kreatif dan produktif melalui sikap, keterampilan, dan ilmu pengetahuan yang terintegrasi nilai keislaman (Hanif, dkk., 2016 : 2163).

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian menggunakan *e-module* sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran memperoleh data bahwa *e-module* dapat mengaktifkan siswa dan membuat proses pembelajaran berjalan efektif (Ditama, dkk., 2015 : 202). Hasil penelitian Mulya, dkk (2017 : 169-

176) yang berjudul “ Pembuatan *E-Module* Berbasis Inkuiri Terstruktur Pada Materi Gerak dan Gaya untuk Pembelajaran IPA Kelas VII SMP/MTs” layak digunakan dengan hasil uji validitas yang tinggi. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Quran Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan” memperoleh hasil bahwa modul yang dibuat valid untuk dijadikan bahan ajar dan meningkatkan daya tarik peserta didik untuk belajar karena terkandung ayat Al-Quran yang disambungkan dengan materi pembelajaran (Latifah, 2015 : 155-164).

Kebaruan dari penelitian ini adalah pembuatan *e-module* yang memuat materi zat adiktif yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sesuai dengan Al Quran dan Hadist, karena untuk menuju pendidikan pada abad 21 perlu diintegrasikan ilmu sains dan agama Islam. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pembuatan *E-Module* Pada Materi Zat Adiktif Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tampilan produk *e-module* pada materi zat adiktif terintegrasi nilai-nilai keislaman ?
2. Bagaimana hasil validasi *e-module* pada materi zat adiktif terintegrasi nilai-nilai keislaman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tampilan *e-module* pada materi zat adiktif terintegrasi nilai-nilai keislaman.
2. Menganalisis hasil validasi *e-module* pada materi zat adiktif terintegrasi nilai-nilai keislaman.

D. Manfaat Hasil Penelitian

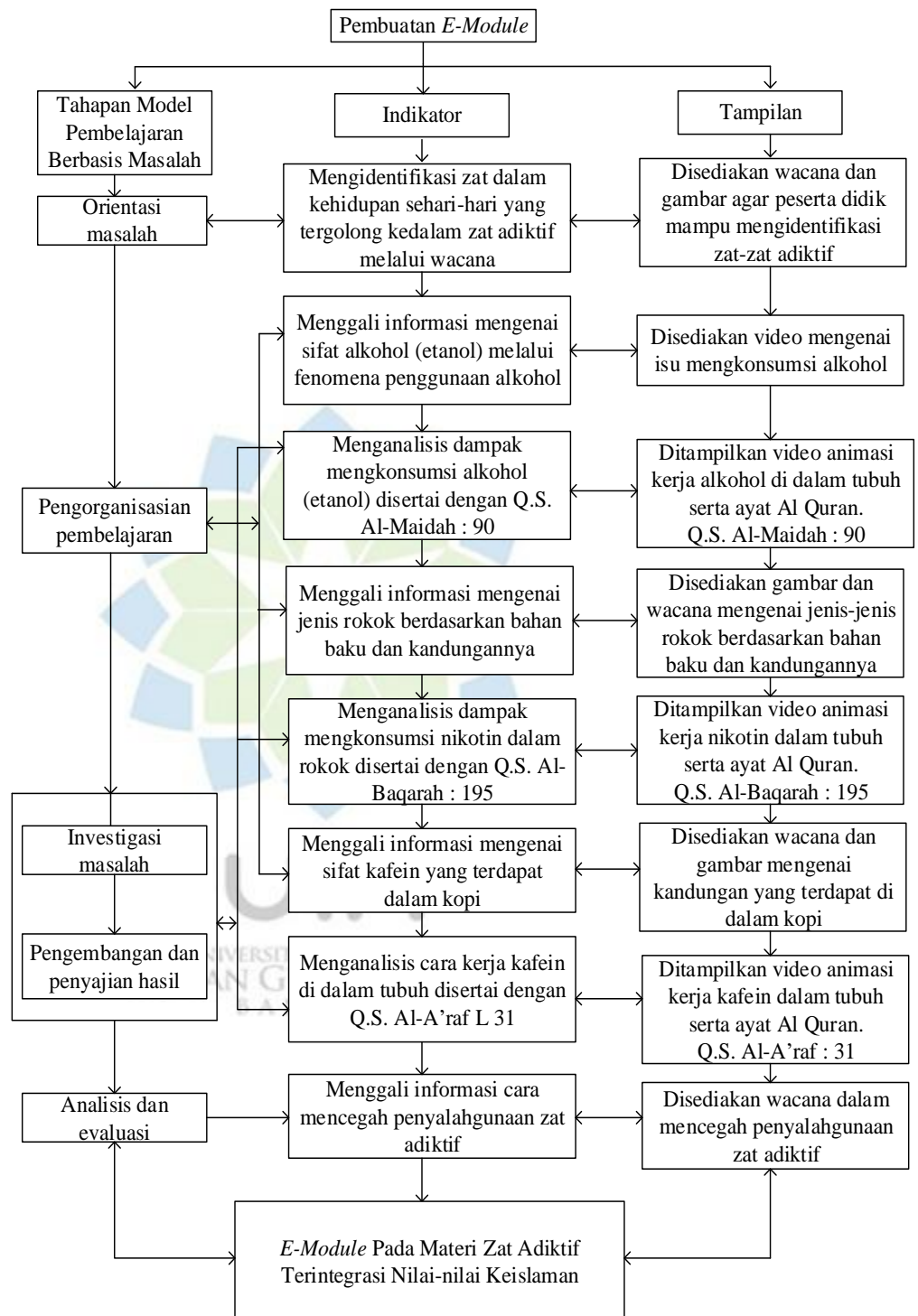
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Menambah informasi mengenai materi zat adiktif yang telah dimuat dalam *e-module* yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.
2. Memperbaiki moral dan membentuk karakter yang baik pada generasi muda untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan *e-module* terutama pada materi zat adiktif.

E. Kerangka Berpikir

Meningkatnya penggunaan zat adiktif terutama dikalangan remaja dapat menghambat tujuan dari pendidikan yang mengacu pada pembentukan karakter yang baik. Pendekatan kepada peserta didik untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dapat diberikan melalui pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai keislaman. Peserta didik mampu menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada kehidupan sehari-hari terutama menyangkut dengan penggunaan zat adiktif. Dengan mempelajari materi zat adiktif yang mengacu pada ayat Al-Quran dan Hadist dapat meningkatkan kepercayaan dan keimanan dalam memahami larangan mengkonsumsi zat adiktif dan diharapkan dapat membentuk karakter dan moral yang baik pada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Materi zat adiktif disajikan dalam bahan ajar berupa *e-module* yang disediakan melalui tahapan model pembelajaran berbasis masalah dilengkapi dengan animasi, video, teks, gambar, dan audio yang dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist yang menunjang materi zat adiktif dengan harapan dapat mencapai indikator yang ingin dicapai. Secara umum kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang berjudul “*The Making of E-Module Based in Inquiry on Chemical Bonding Concept With Representation Ability Oriented*” diperoleh bahwa *e-module* yang telah dibuat layak untuk digunakan dengan persentase uji validasi 0,77-0,81 dan uji kelayakan diperoleh sebesar 90-98 % (Fauzi, dkk., 2019 : 5). Hasil penelitian yang berjudul “Pembuatan *E-Module* Berbasis Inkuiri Pada Materi Struktur Zat Padat” diperoleh bahwa *e-module* tersebut layak dijadikan bahan ajar berdasarkan dari uji kelayakan dan validasi (Efendi, 2019 : 91). Pada hasil penelitian Mulya, dkk (2017 : 169-176) yang berjudul “Pembuatan *E-Module* Berbasis Inkuiri Terstruktur Pada Materi Gerak dan Gaya untuk Pembelajaran IPA Kelas VII SMP/MTs” layak digunakan dengan hasil uji validitas yang tinggi. Hasil Penelitian Afifah (2018 : 100) yang berjudul “Pembuatan *E-Module* Bahan Bakar Alternatif Berbasis *Green Chemistry*” layak digunakan. Terdapat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan yaitu terletak pada materi yang akan dimuat di dalam *e-module* dan model pembelajaran yang digunakan. Namun, terdapat kesamaan yaitu pembuatan media bahan ajar berupa *e-module*.

Penelitian Andriansyah (2018 : 105) yang berjudul “Pembuatan *E-Module* Pembelajaran Berorientasi Literasi Kimia Pada Materi Laju Reaksi” memperoleh hasil bahwa *e-module* layak dijadikan sebagai bahan ajar. Hasil penelitian Utami (2019 : 130) yang berjudul “Pembuatan *E-Module* Pada Materi Makanan Halal dan Baik Berorientasi Literasi Kimia” sangat layak dijadikan bahan ajar pada pembelajaran. Hasil penelitian Rahmaniah (2018 : 56) yang berjudul “Pembuatan *E-Module* Pada Materi Larutan Penyangga Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis” sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran. Terdapat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan yaitu terletak pada materi yang akan dimuat di dalam *e-module* dan model pembelajaran yang digunakan serta integrasi yang disesuaikan dengan materi. Namun, terdapat kesamaan yaitu pembuatan media bahan ajar berupa *e-module*.

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Quran Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan” memperoleh hasil bahwa modul yang dibuat valid untuk dijadikan bahan ajar dan meningkatkan daya tarik peserta didik untuk belajar karena terkandung ayat Al-Quran yang disambungkan dengan materi pembelajaran (Latifah, 2015 : 155-164). Hasil penelitian yang berjudul “ *Developing E-Module Based on Islamic Values*” menghasilkan bahwa *e-module* yang dikembangkan layak digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai keislaman yang terdapat pada pembelajaran kimia. Karakter yang dapat dikembangkan meliputi agama, kerjasama, tanggung jawab, dan komunikasi (Subarkah, dkk., 2017 : 93). Hasil penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Materi *Plantae* Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMA” secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan persentase ahli perangkat pembelajaran sebesar 98.1 %, ahli materi 86.1%, dan ahli guru sebesar 95.4% (Hanif, dkk., 2016 : 2163). Persamaan pada penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan adalah materi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Namun, materi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada materi yang terintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Materi yang akan dimuat di dalam *e-module* tidak hanya mencakup ilmu sains saja yaitu zat adiktif tetapi dilengkapi dengan pandangan Islam yang diambil dari Al-Qur’an dan Hadist (Subarkah, dkk, 2016 : 4).